



## **Pendidikan Tauhid Dalam Mengucapkan Subhanallah Kepada Keluarga Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Karya Mandiri Deliserdang**

**Tety Eviaty Harahap**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
tetyharahap14@gmail.com

### **Abstrak**

Tauhid merupakan landasan utama dalam pendidikan karena tujuan utama pendidikan adalah mengarahkan manusia kepada fitrahnya yang sempurna. Tanggung jawab penuh dalam hal pembiasaan dan kehidupan sehari-hari anak adalah keluarga, lingkungan pendidikan terbaik bagi anak dan pembiasaan adalah pendidikan dasar dalam keluarga. Cara yang tepat bagi anak untuk membiasakan pengucapan kalimat Thayyibah Subhanallah dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, dan pengawasan, yaitu proses membiasakan anak berperilaku sesuai dengan ajaran Rasulullah. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembiasaan pengucapan kalimat Subhanallah pada anak dalam kehidupan sehari-hari tanpa diingatkan dan pada kesadaran sendiri. Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yang diambil dari berbagai data dokumen dan observasi mendalam. Metode yang dapat digunakan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam adalah Al Quran dan Hadits. Dari hasil pengujian berdasarkan pengamatan saya bahwa beberapa anak TK Swasta Karya Mandiri di Kecamatan Biru – Biru Kab. Deliserdang menerapkan pengucapan kalimat Subhanallah di rumah karena kebiasaan mengulangnya di rumah akan membuat anak lebih baik dalam kebiasaan sehari-hari.

**Kata kunci:** Tauhid, Subhanallah, Anak Usia Dini. Keluarga

## ***Tauhid Education in Saying Subhanallah to The Family of Early 5-6 Years Old Children in Karya Mandiri Deliserdang Kindergarten***

### **Abstract**

*Tawhid is the main foundation in education because the main purpose of education is to direct humans to their perfect nature. Full responsibility in terms of habituation and daily life of children is the family, the best educational environment for children and habituation is basic education in the family. The right way for children to get used to the pronunciation of the sentence Thayyibah Subhanallah with the method of example, habituation, advice, attention, and supervision, namely the process of getting children to behave in accordance with the teachings of the Prophet. . This article aims to describe how to familiarize children with the pronunciation of the phrase Subhanallah in everyday life without being reminded and on their own awareness. The research in this article uses a qualitative method with a descriptive analysis approach taken from various document data and in-depth observations. Methods that can be used to familiarize children with thinking, behaving and behaving in accordance with Islamic teachings are the Qur'an and Hadith. From the test results based on my observations that some of the Karya Mandiri Private Kindergarten children in the Blue - Blue District, Kab. Deliserdang applies the pronunciation of the sentence Subhanallah at home because the habit of repeating it at home will make children better in daily habits.*

**Keywords:** *Tawhid, Subhanallah, Early Childhood. Family*

## **PENDAHULUAN**

Tauhid adalah hal yang paling mendasar bagi kehidupan. Karena amalan diterima atau tidak tergantung dari tauhid dan keyakinan, masih banyak umat Islam yang belum memahami hakikat tauhid. Sehingga masih banyak masyarakat yang terjerumus dalam kesesatan khususnya di TK Karya Mandiri Kecamatan Biru-Biru karena kurang memahami makna tauhid dan minimnya pembiasaan beragama.

Tauhid adalah dasar iman untuk memahami Allah SWT. Tauhid juga merupakan landasan utama dalam pendidikan karena tujuan utama pendidikan adalah mengarahkan manusia kepada fitrahnya secara sempurna, sehingga mengajarkan anak tentang Tuhan harus didahulukan dan lebih diutamakan. Ajaran tauhid tidak boleh dialihkan kepada orang lain. Keluarga adalah bidang pendidikan terbaik bagi anak dan pembiasaan merupakan pendidikan dasar yang dilihat dan diteladani oleh anak. Misalnya, pengucapan kata “Subhanallah”. Kebiasaan orang tua dalam sehari-hari terlihat oleh anak. Orang tua melihat apa yang dia kagumi segera mengucapkan kata-kata Thaiyyibah. Mau makan, minum atau memarahi anak dengan mengucapkan kalimat Thayyibah. Kebiasaan ini dilihat dan ditiru oleh anak-anak.

Menurut Rasulullah SAW, fungsi dan peran orang tua mampu membentuk arah keimanan anaknya. Tauhid juga merupakan bagian dari akidah seorang muslim terhadap Allah swt yang keyakinannya sangat mendasar, sebagaimana dakwah Nabi Muhammad SAW selama di Mekkah hanya terfokus pada penanaman akidah baru pada tahun ke-10 kenabian ada perintah untuk berdoa. (Hamdhan Djainuddin dan Sangkot Sirait (2016). Tauhid sangat layak dijadikan landasan konsep pendidikan Indonesia, karena menyentuh aspek kehidupan manusia baik kognisi, afeksi maupun psikomotorik (Zaini, 2011). Saat ini di era milenial atau era digital, harus ekstra ketat membimbing anak-anak dengan kebiasaan beragama yang baik agar terhindar dari kejahatan yang kurang pengawasan terhadap anak-anak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi terbentuknya kesatuan anak. Orangtua merupakan unsur utama bagi tegaknya tauhid dalam keluarga, sehingga setiap orang wajib memiliki tauhid yang baik, yang dapat membekali anaknya dengan tauhid dan materi-materi yang mendukungnya, selain itu anak dapat melihat orang tuanya sebagai panutan yang memberikan ilmu sebagai serta pengalaman dan arahan. Pada dasarnya pendidikan tauhid atau pendidikan agama orang tua di TK Karya Mandiri sangat minim, mereka tidak menanggapi pentingnya nilai-nilai tauhid bagi anak-anaknya. Dan sebagian dari mereka menyerahkan pengenalan atau pendidikan tauhid kepada lembaga pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Apa itu pendidikan Tauhid bagi AUD?, 2) Bagaimana pendidikan tauhid dalam kebiasaan mengucapkan kalimat Thayyibah Subhanallah untuk AUD dalam keluarga?, 3) Bagaimana hasil hipotesis pendidikan Tauhid tentang kebiasaan mengucapkan kalimat Thayyibah subhanallah AUD di lingkungan keluarga dan sekolah di TK Karya Mandiri?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berangkat dari Tauhid dan pengenalan di rumah tentang Tuhan (Uluhiyah) dan ciptaan-Nya (rububiyah) sebagai kebiasaan bagi anak. Dan dilanjutkan pembiasaan sekolah di TK Karya Mandiri. Di rumah pengucapan kata Subhanallahsebahagian orang tua sangat jarang dilakukan oleh orang tua, hal ini dikarenakan

kurangnya keimanan dan keislaman bagi orang tua untuk membiasakan anaknya dengan kalimat tayyibah. Di sekolah, guru terus melatih dan membiasakan anak mengingat Tuhan sebagai pencipta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan keimanan orangtua dalam mendidik anak dalam mengenal Tuhan sebagai pencipta

Lokasi penelitian adalah TK Karya Mandiri Biru-Biru yaitu Jalan Besar Biru – DeliTua, Desa Tanjung Sena, Kecamatan Sibiru – Biru Deli serdang. Waktu penelitian adalah 2 kali pada setiap hari rabu ada pelajaran agama dan memberikan angket dan wawancara langsung kepada orangtua.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa TK Karya Mandiri yang terdiri dari 5 anak, terdiri dari 2 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digambarkan dalam 4 tahapan, yaitu:

Perencanaan (perencanaan)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun semua langkah kualitatif secara rinci, mulai dari menemukan tema, tingkat ketercapaian perkembangan ketauhidan dan capaian tumbuh kembang anak dalam keimanan pengucapan kata Subhanallah.

Menerapkan kebiasaan di rumah dari segala rencana yang dibuat yaitu dengan menerapkan pembelajaran agama, agar pengenalan Tuhan kepada anak dapat berjalan dengan baik. Anak-anak tahu perbedaan antara Islam dan Kristen dengan kebiasaan sehari-hari.

Observasi (mengamati)

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan metode kualitatif. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berisi tentang pelaksanaan tindakan orang tua dan rencana pembelajaran agama di sekolah yang telah dikumpulkan data kualitatifnya. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan pengambilan interpretasi yang tepat. Sedangkan data kuantitatif diolah dengan menggunakan angka melalui persentase.

Aspek yang diamati adalah:

Respon anak terhadap pembiasaan di rumah dengan pengucapan kata subhanallah dan kegiatan belajar agama anak di sekolah.

a. Kelemahan dan kelebihan keyakinan dalam memahami Tuhan (Uluhiyah) dan memahami ciptaan Tuhan (Ruubiyah) melalui metode bercerita tentang Tuhan.

Dan pembiasaan guru berdialog dengan anak dengan menggunakan kalimat Thayyibah. Observasi yang dilakukan lebih menitik beratkan pada keimanan dan pengenalan kepada Tuhan tentang ciptaan Tuhan, sehingga data yang terkumpul dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengkaji apakah diperlukan tindakan lebih lanjut atau tidak.

b. Cerminan

Tahap ini merupakan tahapan untuk meninjau kembali tindakan yang telah dilakukan mengenai keberhasilan dan kegagalan yang diperoleh dalam melakukan pembiasaan di rumah dan dilanjutkan dengan pembiasaan di sekolah. Setelah dilakukan refleksi, dan dibuat kesimpulan. Dan dilakukan untuk

Corresponding Author :

Email Address : tetyharahap14@gmail.com

Copyright 2021 Tety Eviaty Harahap

tahap selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan dapat tercapai dalam pengakuan Tuhan sebagai pencipta.

### c. Tahapan Tindakan Intervensi

#### 1. Siklus pertama

##### a) Tahapan mengenal Tuhan

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dalam kebiasaan anak dalam mengenal Tuhan dan pembiasaan kalimat Subhanallah untuk mengagumi ciptaan Tuhan. Penelitian ini mengajak anak-anak untuk mengenal Tuhan sebagai pencipta dan mengenalkan kepada anak-anak betapa indahnya ciptaan Tuhan yang perlu di renungkan di TK Karya Mandiri disertai dengan metode mendongeng dan tanya jawab tentang kekuasaan Tuhan, proses pembelajarannya menyenangkan, dengan membawa anak langsung ke suatu tempat pertunjukan lahan pertanian atau langsung praktek, mendongeng, tanya jawab, demonstrasi. Waktu yang digunakan mulai pukul 7.30 hingga 11.00 WIB.

##### b) Tahap aksi/implementasi

Tahapan ini merupakan implementasi dari semua tahapan perencanaan yang telah disusun, setiap siklus pembelajaran dibagi menjadi tahapan-tahapan antara lain. Pijakan lingkungan rumah tangga, pijakan lingkungan belajar agama anak di sekolah bermain.

Kesiapan orang tua untuk membimbing anak dalam memahami ketuhanan

Kesiapan guru untuk memberikan pelajaran agama kepada anak tentang mengenal Tuhan

Untuk mendapatkan data yang valid, data dapat dikumpulkan dalam beberapa bagian antara lain:

#### Observasi (pengamatan)

Pengumpulan data melalui observasi atau observasi ada dua macam observasi yaitu observasi menggunakan format terbuka dan menggunakan checklist (√) dalam Andriani (2012) dalam penelitian ini menggunakan observasi dengan memberi makna pada data. Kemudian dikuantifikasi dengan simbol angka, yaitu peneliti memberikan angka pada pilihan yang tersedia untuk setiap aspek yang akan dinilai.

Sebagai contoh

- a. 4 ( Sangat Baik Dikembangkan - BSB)
- b. 3 (Berkembang Sesuai Harapan - BSH)
- c. 2 (Mulai Tumbuh – MB)
- d. 1 (Belum dikembangkan – BM)

Pengamatan dilakukan mengenai:

- a. Kemampuan anak dalam memahami Tuhan Yang Maha Esa dan kebiasaan mengucapkan kata Subhanallah di rumah dan di sekolah
- b. Kemampuan anak untuk memahami Tuhan sebagai pencipta (Ruubiyah) di rumah
- c. Kemampuan guru mengenalkan Tuhan kepada anak

Unjuk kerja

Menurut Kuander (2010:401) kinerja adalah “Suatu penilaian terhadap tindakan atau tes praktik yang dapat digunakan secara efektif untuk kepentingan mengumpulkan berbagai informasi tentang bentuk perilaku yang diharapkan muncul pada diri siswa” penilaian dapat dilakukan dengan mengadakan format penelitian kualitatif atau format skala.

Peneliti mengamati dan meminta anak-anak untuk bercerita tentang ciptaan Allah dengan menggunakan kata-kata Subhanallah sebagai tanda kekaguman terhadap ciptaan Allah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang saya dapatkan selama 4 kali minggu setiap hari rabunya diadakan berbagai tahapan diantaranya peneliti mengadakan wawancara kepada orang tua dalam pembiasaan anak dalam mengenal Tuhan dan pembiasaan kalimat Subhanallah untuk mengagumi ciptaan Allah. Peneliti mengajak anak - anak untuk mengenal Tuhan sebagai pencipta dan mengenalkan anak betapa indahnya ciptaan Tuhan yang perlu kita renungkan di TK Karya Mandiri dibarengi dengan metode bercerita dan tanya jawab tentang kekuasaan Tuhan, proses pembelajaran menyenangkan, dengan membawa anak – anak langsung kesuatu tempat lahan pertanian menunjukkan atau praktek langsung, bercerita, tanya jawab, demonstrasi. Waktu yang digunakan mulai dari pukul 7.30 sampai 11.00 wib. Dari hasil penelitian yang dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak TK Karya Mandiri ketika mendengarkan cerita guru tentang keTuhanan dan ciptaan Allah 5 orang anak mengucapkan kata Subhanallah sedangkan yang lainnya hanya diam dan sebahagian tidak memperdulikan hanya bermain-main saja.

Dalam penerapan melaksanakan dari semua tahapan perencanaan yang telah disusun, setiap siklus pembelajaran terbagi menjadi tahap antara lain. Pijakan lingkungan rumah tangga, pijakan lingkungan belajar agama anak disekolah bermain.

1. Kesiapan orang tua untuk membimbing anak dalam memahami ketuhanan.
2. Kesiapan guru untuk memberi pelajaran keagamaan kepada anak tentang pengenalan Tuhan.

Observasi dilakukan berkenaan dengan :

1. Kemampuan anak dalam memahami keTuhanan Ilahiyah dan pembiasaan pengucapan kata Subhanallah dirumah dan disekolah
2. Kemampuan anak dalam memahami Tuhan sebagai pencipta ( Rububiyah ) dirumah
3. Kemampuan guru dalam mengenalkan keTuhanan kepada anak

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi sehingga instrumen yang digunakan adalah lembar observasi anak. Hal – hal yang diobservasi adalah pengetahuan keagamaan orang tua tentang Ilmu KeTuhanan, Penilaian tentang keTuhanan dalam pembelajaran agama anak.

**Tabel 1. Data Anak Didik Dalam Pengenalan Ketuhanan**

| No | Nama Siswa | Penilaian   | BSB | BSH | MB | BB | Skor | Ket |
|----|------------|---|-----|-----|----|----|------|-----|
| 1. | Amira      | Pandai<br>bersyahadat<br>Membedakan<br>ciptaan Allah<br>dengan<br>manusia<br>Mengucapka<br>n kata<br>Subhanallah<br>sebagai<br>kekagumann<br>ya pada<br>ciptaan Allah<br>Bisa bercerita<br>dengan<br>mengunaka<br>n kata<br>Subhanallah<br>Pandai<br>bercerita<br>dengan<br>ciptaan Allah | V   | V   | V  |    |      |     |

Keterangan :

4 ( Berkembang Sangat Baik - BSB)

3 (Berkembang Sesuai Harapan - BSH)

2 (Mulai Berkembang – MB)

1 (Belum Berkembang – BM)

Apabila dideskripsikan nilai di atas sebagai berikut :

4 ( Berkembang Sangat Baik - BSB), anak sudah bisa melakukan menyelesaikan kegiatan / tugas tanpa bantuan guru secara tepat, cepat dan benar

3 (Berkembang Sesuai Harapan - BSH), anak sudah mampu mengerjakan / melakukan / menyelesaikan tanpa bantuan tetapi belum tepat dan belum benar

2 (Mulai Berkembang – MB) anak belum mampu mengerjakan / melakukan / menyelesaikan kegiatan dan masih perlu dibantu guru

1 (Belum Berkembang – BM) anak belum mau mengerjakan / melakukan / menyelesaikan kegiatan / tugas

## KESIMPULAN

Tauhid adalah pemahaman tentang Keesaan Allah SWT, baik dalam pengertian maupun pengakuan baik secara lisan maupun perbuatan. Mengetahui Keesaan Allah swt dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang dilakukan agar tertanam dalam hati khususnya anak-anak. Konsep pendidikan tauhid bagi anak tertuang dalam Qs. Thaha ayat 132, At Tahrir ayat 6, Al Hijr ayat 92-93, An Nisa ayat 11, al Baqarah ayat 233 dan hadits riwayat Islam Kesemuanya itu membesarkan anak dengan tanggung jawab dan pola asuh yang baik sejak dini. Pembiasaan pengucapan kata Subhanallah sudah mulai dilakukan oleh orang tua dan siswa sebagai penanaman tauhid dan pembiasaan sehari-hari dalam mengagumi ciptaan Tuhan. Inilah sikap atau kesadaran orang tua untuk memberikan pembelajaran kepada anak termasuk lembaga sekolah seperti taman kanak-kanak dan madrasah untuk dapat membimbing anaknya pada konsep ketuhanan uluhiyah dan rububiyah.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah orang tua harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik untuk mendidik anaknya agar tumbuh dengan sempurna. Pendidikan tauhid pada anak usia dini hendaknya dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan sebagai kebiasaan sehari-hari agar anak dapat memahami agama yang dianutnya. Pengasuhan di rumah merupakan tanggung jawab bersama orang tua antara ayah dan ibu, instansi dan instansi terkait dapat membantu mengenalkan anak pada konsep ketuhanan dan rububiyah Tuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2010. *Hanya untuk anakku, Panduan Lengkap Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Dewasa*. Pustaka Imam Syafii, Cetakan Pertama
- Djainuddin, Hamdhan dan Sangkot Sirait. 2016. *Pembelajaran Tauhid Berbasis Lingkungan*. Jogjakarta. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume XIII No. 1. 117
- Enoh, Diki Gustian, Erharwilda. 2018. *Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim Dengan Ibu Pekerja Pabrik*. Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 No. 1 Tahun 2018, Halaman 370-385
- Hairuddin. 2014. *Pendidikan Itu Berawal Dari Rumah*. Jurnal Irfani : Volume 10 Nomor 1, Juni 2014
- Ihsan, A. Fuad dan Hamdani Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia
- Juhardin, Hos dan Suharty Roslan. 2016. *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi Di Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe)*. Jurnal Neo Societal
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Moral Anak Usia Dini*. Artikel : Perdana Publishing
- Purba, Hadis. 2001. *Tauhid, Imu Syahadat dan Amal*. IAIN press, Perdana Mulya Sarana. Cetakan pertama Agustus 2001. ISBN . 978-979-3020-09-9
- Syarif, Zainuddin. 2014. *Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Bangsa Religius*. Tadris : Jurnal Pendidikan Islam.

- Ulwan, Abdullah Nashih, Tarbiyatul Aulad. 2017. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Khatulistiwa press, cetakan kelima
- Wardati, Laila, OK. M. Daniel Syahidra, Leni Masnidar Nasution. 2019. *Journal Pendidikan : Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini (Study tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran)*. Jurnal Agama dan Pendidikan Islam ISSN 1979-9950. Vol. 11 No 2 (Desember 2019)
- Winata, Widia. 2018. *Peningkatan Kalimat Thoyyibah Melalui Realiti Story Book di TK Labschool FIP UMJ*. Jakarta : Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE) page 118-132)
- Zaini. 2011. *Membumikan Tauhid, Konsep dan Implementasi Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- .